

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan Ketaatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Tekanan Ketaatan adalah -0.179 serta t_{hitung} -3.468 dan nilai Sig. adalah 0.001, yakni < tingkat signifikansi 0,05. Sehingga H_a^1 diterima dan H_0^1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor cenderung akan mengikuti perintah atasan maupun klien untuk bertindak menyimpang.
2. Tekanan Anggaran Waktu secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Tekanan Anggaran Waktu adalah -0.168 serta t_{hitung} -3.734 dan nilai Sig. adalah 0,000, yakni < tingkat signifikansi 0,05. Sehingga H_a^2 diterima dan H_0^2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam tekanan waktu akan bertindak menyimpang atau akan menghasilkan audit judgment yang kurang tepat.
3. Persepsi Etis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Persepsi Etis adalah 0.167 serta t_{hitung} 2.301 dan nilai Sig. adalah 0.024, yakni < tingkat signifikansi 0,05. Sehingga H_a^3 diterima dan H_0^3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap profesionalitas etika profesi, maka semakin baik kualitas Audit Judgement.

4. Senioritas Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Senioritas Auditor adalah 0.195 serta t_{hitung} 2.877 dan nilai Sig. adalah 0.005, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05. Sehingga H_a^3 diterima dan H_0^3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin baik pula judgment yang dihasilkan oleh auditor tersebut.
5. Budaya Organisasi Klien secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Budaya Organisasi adalah 0.149 serta t_{hitung} 2.501 dan nilai Sig. adalah 0.015, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05. Sehingga H_a^3 diterima dan H_0^3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Budaya Organisasi Klien yang kondusif akan mempengaruhi Audit Judgement yang dicapai oleh auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
6. Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Persepsi Etis, Senioritas Auditor dan Budaya Organisasi Klien secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgement pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} 13,446 $>$ F_{tabel} 2,34 dan nilai Sig adalah 0,000 $<$ 0,05. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi kualitas pembuatan Audit Judgment.

B. Saran

1. Inspektorat Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih meningkatkan mutu hasil kinerja yang optimal sesuai dengan standar audit intern yang dipedomani, agar dapat menghasilkan Audit Judgment yang lebih baik. Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara disarankan untuk selalu menambah pengalamannya dengan menambah

wawasan dan keilmuan ilmu auditingnya, bekerja dengan penuh dedikasi, bekerja sesuai kapasitasnya sebagai auditor, menambah keahlian auditnya dan menjunjung tinggi etika profesi auditor agar menghasilkan Audit Judgment yang sempurna. Diharapkan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara agar meningkatkan kapabilitasnya dengan meningkatkan *level* kapabilitasnya dimana Inspektorat Provinsi Sumatera Utara masih berada di tingkat kematangan 2 dan beberapa daerah masih belum di *asses*, sehingga peran inspektorat dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan *good governance* dan *clean government* bagi Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara.

2. Peneliti selanjutnya sangat diharapkan dapat meningkatkan jumlah R^2 di dalam hasil penelitiannya dengan cara lebih berupaya untuk meningkatkan kemampuan analisisnya dalam memilih variabel independen yang lebih tepat agar derajat keterwakilan dari variabel independen tersebut lebih meningkat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen maupun moderating yang mampu mempengaruhi peningkatan terhadap Audit Judgment. Adapun contoh dari variabel lain seperti kompleksitas tugas, pengalaman kerja, keahlian, objektivitas, akuntabilitas dan lain-lain. Peneliti selanjutnya hendaknya instrumen penelitian tidak hanya menerapkan satu mode survey saja akan tetapi didukung juga oleh data hasil observasi langsung ke responden yang akan diteliti (wawancara) pada calon responden, agar data yang diterima peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih konkret dan tidak bias.